

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank secara Individual
Quantitative Disclosures of Operational Risk – Individual Bank

No.	Pendekatan yang Digunakan Approach Method	30 Juni 2025 June 30, 2025				31 Desember 2024 December 31, 2024			
		Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Components	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) Internal Loss Multiplier Factor	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Minimum Operational Risk Capital	ATMR RWA	Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Components	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) Internal Loss Multiplier Factor	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Minimum Operational Risk Capital	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Pendekatan Standar Standardized Approach	54,192.10	1.00	54,192.10	677.401.25	54,192.10	1.00	54,192.10	677.401.25

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : Bank Resona Perdania (Individu)

Laporan Tahun : Semester 1 - 2025

ANALISIS KUALITATIF	
1.	Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional Dalam menerapkan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang efektif Bank memiliki kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang disusun dengan memperhatikan antara lain jenis, kompleksitas kegiatan usaha, profil Risiko, tingkat Risiko yang akan diambil, keterkaitan antar Risiko, serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat. Penetapan toleransi Risiko dan limit Risiko dilakukan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil dan strategi Bank secara keseluruhan. Prosedur dan proses tersebut dituangkan dalam pedoman pelaksanaan yang harus dikaji ulang dan dikinikan secara berkala untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi serta didokumentasikan secara memadai dan dikomunikasikan kepada seluruh pegawai. Bank memiliki kebijakan <i>Business Continuity Management</i> (BCM) untuk memastikan kelangsungan operasional Bank dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah.
2.	Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang efektif, Direksi Bank menetapkan struktur organisasi dengan memperhatikan hal-hal berikut: 1. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap Risiko Operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola Risiko Operasional sesuai dengan strategi bisnis. 2. Departemen Administrasi Proses dibawah Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk: a. Mengelola risiko operasional secara komprehensif. b. Membantu Direksi Bank dalam menyusun Kebijakan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional secara menyeluruh. c. Mengkaji kerangka manajemen risiko operasional dan membuat serta menerapkan kerangka kerja dan/atau metode untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengontrol/mengurangi risiko operasional dari waktu ke waktu. d. Melaporkan pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan dan pengendalian/pengurangan risiko operasional ke Direksi. e. Menginformasikan kepada setiap bagian relevan mengenai analisa situasi risiko

	operasional. f. Memberikan pengertian kepada setiap divisi/seksi untuk memahami bagaimana Bank dan Konsolidasi Keuangan Grup Resona melakukan pengelolaan risiko operasional.
3.	Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional). Bank melakukan pengukuran pembebanan modal untuk antisipasi Risiko Operasional. Pengukuran dilakukan menggunakan sistem pelaporan keuangan Bank sebagai sumber data yang kemudian diolah menggunakan kertas kerja oleh Departemen Administrasi Proses untuk mendapatkan nilai Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) dan dilakukan perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar. Untuk data kerugian intern Risiko Operasional berdasarkan pendekatan standar, Bank termasuk kedalam kategori (<i>bucket</i>) IB 1 sehingga data kerugian intern Risiko Operasional dianggap tidak memengaruhi perhitungan MMRO.
4.	Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank Laporan yang diterima oleh pejabat eksekutif dan Direksi Bank terdiri dari beberapa poin utama sebagai berikut: 1. Kejadian atau kesalahan Keterangan singkat tentang kejadian risiko operasional yang terjadi. 2. Pihak (Divisi/Departemen) yang terlibat. 3. Penyebab kejadian Terdiri dari 4 sebab utama: kesalahan manusia, kegagalan sistem, ketidakcukupan proses, dan faktor eksternal. 4. Kerugian Kategori kerugian yang dialami (contoh: pembayaran denda, kompensasi, kesalahan administrasi pembayaran) dan nilai kerugian. 5. Analisa kejadian Penjelasan rinci mengenai kejadian risiko operasional, detail kronologi kejadian dan akar permasalahan. 6. Rencana tindak lanjut Terdiri dari rencana yang akan dilakukan oleh <i>risk owner</i> untuk mencegah kejadian yang sama terulang. Rencana ini dibuat sesuai dengan kesepakatan dari <i>risk owner</i> dan Departemen Administrasi Proses dan disertakan dengan tenggat waktu pelaksanaan.

5.	Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional 1. Menyadari bahwa identifikasi terhadap risiko operasional harus dilakukan secara berkala untuk mengantisipasi timbulnya risiko yang belum dikelola dan diidentifikasi sebelumnya, Bank berupaya untuk selalu mengembangkan teknik mitigasi risiko operasional yang tertuang dalam kebijakan atau prosedur mengenai hal tersebut sesuai dengan fokusnya. Identifikasi risiko dilakukan melalui mekanisme pelaporan risiko operasional dan <i>operational risk control self-assessment</i>. Kedua mekanisme ini akan menghasilkan <i>action plan</i> untuk memitigasi dan mencegah risiko. 2. Untuk lebih berkonsentrasi pada pekerjaan pokoknya, Bank menyerahkan sebagian pelaksanaan pekerjaan penunjang kepada alihdaya, sehingga sumber daya Bank dapat dikerahkan pada pekerjaan-pekerjaan pokok. Dalam menerapkan manajemen alihdaya Bank memiliki Kebijakan dalam proses pemilihan, penilaian, kaji ulang dan pemantauan pelaksanaan alihdaya yang dilakukan secara rutin oleh Divisi Manajemen Risiko. Dalam menerapkan pengalihan beberapa pekerjaan kepada perusahaan Alih Daya, tidak menghilangkan tanggung jawab Bank dalam memberikan hak dan kepentingan Nasabah atas pekerjaan yang di-alihdayakan. Bank dalam melaksanakan alihdaya menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang memadai.
----	---

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank secara Konsolidasi
Quantitative Disclosures of Operational Risk – Consolidated Bank

No.	Pendekatan yang Digunakan Approach Method	30 Juni 2025 June 30, 2025				31 Desember 2024 December 31, 2024			
		Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Components	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) Internal Loss Multiplier Factor	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Minimum Operational Risk Capital	ATMR RWA	Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Components	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) Internal Loss Multiplier Factor	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Minimum Operational Risk Capital	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Pendekatan Standar Standardized Approach	54,107.51	1.00	54,107.51	676,343,88	54,107.51	1.00	54,107.51	676,343,88

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : Bank Resona Perdania (Konsolidasi)

Laporan Tahun : Semester 1 - 2025

ANALISIS KUALITATIF	
1.	Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional Dalam menerapkan Manajemen Risiko konsolidasi untuk Risiko Operasional yang efektif Bank dan perusahaan anak Bank memiliki kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang disusun dengan memperhatikan antara lain jenis, kompleksitas kegiatan usaha, profil Risiko, tingkat Risiko yang akan diambil, keterkaitan antar Risiko, serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat. Penetapan toleransi Risiko dan limit Risiko dilakukan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil dan strategi Bank secara keseluruhan. Prosedur dan proses tersebut dituangkan dalam pedoman pelaksanaan yang harus dikaji ulang dan dikinikan secara berkala untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi serta didokumentasikan secara memadai dan dikomunikasikan kepada seluruh pegawai. Bank memiliki kebijakan <i>Business Continuity Management</i> (BCM) untuk memastikan kelangsungan operasional Bank dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah.
2.	Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Konsolidasi untuk Risiko Operasional yang efektif, Direksi Bank dan perusahaan anak menetapkan struktur organisasi dengan memperhatikan hal-hal berikut: 1. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap Risiko Operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola Risiko Operasional sesuai dengan strategi bisnis. 2. Departemen Administrasi Proses dibawah Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk: a. Mengelola risiko operasional secara komprehensif. b. Membantu Direksi Bank dalam menyusun Kebijakan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional secara menyeluruh. c. Mengkaji kerangka manajemen risiko operasional dan membuat serta menerapkan kerangka kerja dan/atau metode untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengontrol/mengurangi risiko operasional dari waktu ke waktu.

	d. Melaporkan pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan dan pengendalian/pengurangan risiko operasional ke Direksi. e. Menginformasikan kepada setiap bagian relevan mengenai analisa situasi risiko operasional. f. Memberikan pengertian kepada setiap Divisi/Departemen untuk memahami bagaimana Bank dan perusahaan anak melakukan pengelolaan risiko operasional.
3.	Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional) Bank secara konsolidasi melakukan pengukuran pembebanan modal untuk antisipasi Risiko Operasional. Pengukuran dilakukan menggunakan sistem pelaporan keuangan Bank sebagai sumber data yang kemudian diolah menggunakan kertas kerja oleh Departemen Administrasi Proses untuk mendapatkan nilai Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) dan dilakukan perhitungan ATMR Risiko Operasional Konsolidasi dengan menggunakan pendekatan standar. Untuk data kerugian intern Risiko Operasional berdasarkan pendekatan standar, Bank termasuk kedalam kategori (<i>bucket</i>) IB 1 sehingga data kerugian intern Risiko Operasional dianggap tidak memengaruhi perhitungan MMRO.
4.	Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank Laporan yang diterima oleh Direksi Bank dan perusahaan anak terdiri dari beberapa poin utama sebagai berikut: 1. Kejadian atau kesalahan Keterangan singkat tentang kejadian risiko operasional yang terjadi. 2. Pihak (Divisi/Departemen) yang terlibat. 3. Penyebab kejadian Terdiri dari 4 sebab utama: kesalahan manusia, kegagalan sistem, ketidakcukupan proses, dan faktor eksternal. 4. Kerugian Kategori kerugian yang dialami (contoh: pembayaran denda, kompensasi, kesalahan administrasi pembayaran) dan nilai kerugian. 5. Analisa kejadian Penjelasan rinci mengenai kejadian risiko operasional, detail kronologi kejadian dan akar permasalahan.

	6. Rencana tindak lanjut Terdiri dari rencana yang akan dilakukan oleh <i>risk owner</i> untuk mencegah kejadian yang sama terulang. Rencana ini dibuat sesuai dengan kesepakatan dari <i>risk owner</i> dan Departemen Administrasi Proses dan disertakan dengan tenggat waktu pelaksanaan.
5.	Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional 1. Menyadari bahwa identifikasi terhadap risiko operasional harus dilakukan secara berkala untuk mengantisipasi timbulnya risiko yang belum dikelola dan diidentifikasi sebelumnya, Bank dan perusahaan anak berupaya untuk selalu mengembangkan teknik mitigasi risiko operasional yang tertuang dalam kebijakan atau prosedur mengenai hal tersebut sesuai dengan fokusnya. Identifikasi risiko dilakukan melalui mekanisme pelaporan risiko operasional dan <i>operational risk control self-assessment</i>. Kedua mekanisme ini akan menghasilkan <i>action plan</i> untuk memitigasi dan mencegah risiko. 2. Selain telah memiliki Kebijakan dalam mendukung implementasi manajemen risiko operasional, Bank dan perusahaan anak juga memiliki Kebijakan Pengelolaan Alih Daya yang mengatur implementasi pengelolaan penggunaan perusahaan Alih Daya. Hal ini dilakukan Bank dalam upaya untuk lebih berkonsentrasi pada pekerjaan pokoknya, sehingga Bank menyerahkan sebagian pelaksanaan pekerjaan penunjang kepada Pihak Lain, sehingga sumber daya Bank dapat dikerahkan pada pekerjaan-pekerjaan pokok dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang memadai.